



Multiple Intellegences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Siti Susanti

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda

Volume 1 Nomor 2
Juli 2020: 57-85
DOI: 10.30997/tjpba.v1i2.2777

Article History

Submission: 19-05-2020

Revised: 02-06-2020

Accepted: 14-06-2020

Published: 04-07-2020

Kata Kunci:

Kecerdasan majemuk, karakteristik, model pembelajaran

Keywords:

Multiple Intellegences, characteristic, models of learning

Korespondensi:

Siti Susanti

0857-7869-0691

sitiisusantii095@gmail.com

Abstrak: Seorang guru dituntut untuk memahami kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan pada peserta didik dengan berdasarkan teori Howard Gardner. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu penulis mengumpulkan beberapa dokumen berupa teori-teori yang akan memperkuat substansi dari artikel ini. Data penelitian ini diperoleh dari dokumen Silabus dan RPP kelas 4 semester 1/ganjil. Hasil penelitian dari artikel ini yaitu terlihat bahwa kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spasial yang lebih unggul ada dalam proses pembelajaran bahasa arab tersebut. Di samping itu terdapat karakteristik dan model pembelajaran yang lebih tepat dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik tersebut. Maka selanjutnya, saran yang ditujukan kepada seorang guru dalam lembaga pendidikan tersebut hendaknya lebih memperkaya pengetahuan tentang kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik itu sehingga peran guru dalam membimbing peserta didik pun menjadi sangat penting dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Multiple Intellegences in Learning Arabic in Madrasah

Abstract: A teacher is required to understand the intelligence possessed by each student to create effective and efficient learning so that learning objectives can be achieved properly. This study aims to determine the intelligence of students based on Howard Gardner's theory. The author uses a qualitative approach with the case study method and in the data collection technique the writer uses the technique



of triangulation of data sources, the author collects several documents in the form of theories that will strengthen the substance of this article. The data of this study were obtained from the syllabus document and RPP grade 4 semester 1 /odd. The results of this article show that verbal-linguistic intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence and spatial intelligence are superior in the Arabic learning process. In addition, there are characteristics and learning models that are more appropriate with the intelligence possessed by each of these students. And then, suggestions addressed to a teacher in an educational institution should further enrich the knowledge of intelligence possessed by the learners so that the teacher's role in guiding students becomes very important and learning objectives can be achieved properly.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan keberadaannya. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi lebih bermakna dengan ilmu pengetahuan yang didapat. Di samping itu pendidikan juga sudah tentu pasti didalamnya terdapat pembelajaran untuk membantu proses pendidikan tersebut yaitu dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik atau guru kepada peserta didik/siswa. Maka, pengembangan kualitas proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan perlu mendapatkan prioritas yang khusus. Karena, dalam konteksnya dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang menjadi sangat *urgent*/penting, karena merupakan kunci dan modal dasar untuk memahami

sumber-sumber otentik didalam ajaran Islam.

Bahasa Arab pun menjadi bahasa didalam kitab Al-Qur'an yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Lebih dari itu, Bahasa Arab juga kini telah menjadi salah satu bahasa Internasional setelah Bahasa Inggris, sehingga penguasaan terhadap Bahasa Arab akan sangat berguna bagi pengembangan kemampuan dalam komunikasi antar bangsa (Helmanto, F. & Hidayat, A., 2020). Sehingga sampai sekarang Bahasa Arab banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia, seperti di pesantren dan madrasah, baik ditingkat Ibtida'iyah, Tsanawiyah, Aliyah, bahkan di perguruan tinggi yang berbasis pendidikan Islam.

Bahasa Arab juga menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib ada di lembaga pendidikan yang berbasis Islam tersebut. Selain itu, bahasa Arab

juga banyak dipelajari secara informal di pondok-pondok pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), dan lain sebagainya. Dengan demikian, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran prioritas dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Akan tetapi, sejauh ini didalam sebuah lembaga pendidikan khususnya yang ada di Indonesia mengenai pembelajaran bahasa Arab ini belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh peserta didik meskipun peserta didik sudah mendapatkan materi bahasa Arab ini sejak tingkat dasar bahkan sampai perguruan tinggi yang berbasis Islam pun masih belum mampu berbahasa Arab dengan baik.

Oleh karena ini, bisa dikatakan bahwa pelajaran bahasa Arab ini yang ada disebuah lembaga pendidikan belum begitu efektif. Bahkan bahasa Arab telah menjadi salah satu pelajaran yang menakutkan bagi para peserta didik dan menganggapnya sebagai materi pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Padahal bahasa arab juga dapat menjadi bahasa tulisan. Dengan tulisan bahasa Arab tersebut menjadikan seseorang dikenal oleh dunia. Karena, karya-karyanya yang dapat memberikan manfaat

bagi semua orang. Karya yang sampai sekarang masih dimanfaatkan adalah seperti dibidang tafsir, hadis, fikih, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman lainnya yang tertulis dalam bahasa Arab.

Kondisi tersebut tentu disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurang berkembangnya model-model pembelajaran bahasa Arab yang efektif yang seharusnya digunakan pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Selain itu, pengetahuan mengenai potensi setiap peserta didik harus diperhatikan karena, inilah faktor terbesar yang ada didalam proses pembelajaran bahasa Arab ini. Jika hal tersebut tidak diperhatikan maka, akan menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan didalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam implementasinya pembelajaran bahasa Arab bisa berjalan dengan baik dan efektif jika, seorang pendidik harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual pada diri masing-masing peserta didik, seperti perbedaan potensi dan kecerdasan, karena setiap peserta didik mempunyai keunikan masing-masing yang tidak sama antara satu dengan yang lain.

Konsep dan teori kecerdasan manusia tersebut berkembang dengan pesat, seiring dengan berbagai penelitian dalam disiplin ilmu psikologi modern. Pada umumnya orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran. Oleh karena itu, didalam pembelajaran bahasa Arab ini yang merupakan salah satu pelajaran yang kebanyakan peserta didik tidak menyukainya sehingga dianggap bahwa pembelajaran ini belum berjalan secara efektif. Maka dari itu, peran seorang pendidik menjadi sangat penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada diri seorang peserta didik tersebut yaitu dengan memperhatikan setiap kecerdasan atau potensi yang secara psikologis berbeda-beda pada setiap peserta didik.

Berkaitan dengan pembelajaran yang memperhatikan keragaman potensi pada setiap peserta didik tersebut maka, muncullah teori yang dikemukakan oleh Howard Gagner yang diberi nama teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk). Lahirnya teori ini memunculkan paradigma baru pendidikan dan pembelajaran, terutama ber-

kaitan dengan konsep kecerdasan. Pada awalnya kecerdasan IQ intelektual menjadi tolak ukur kecerdasan pada peserta didik. Akan tetapi, keragaman individu dalam aspek kecerdasan yang lain kurang mendapat perhatian. Padahal fakta menunjukkan bahwa orang yang sukses dalam hidupnya tidak selalu tergantung pada tingkat kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi, kesuksesan hidup seseorang banyak terjadi dalam berbagai bidang. Ada yang sukses di bidang seni, olahraga, sosial, dan lain sebagainya.

Menurut Dave Meier (Abidin, 2017) Gradasi tingkat kecerdasan manusia dibagi dalam beberapa stratum atau kategori, antara lain idiot, imbecile, normal dan genius. Sehingga semakin berkembangnya kecerdasan manusia maka, munculnya beberapa konsep baru, bahwa kesempurnaan kecerdasan manusia bukan hanya dilihat dari prestasi tes IQ-nya saja, tetapi lebih dari itu, kecerdasan seseorang bisa dilihat dari berbagai aspek kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan sebagainya. Karena, secara realitas empiris, konsep kecerdasan yang didasarkan pada otak manusia saja, atau kecerdasan intelektual saja tidak mam-

pu secara efektif menyelesaikan berbagai problema atau permasalahan yang ada didalam ruang lingkup kehidupan manusia, tidak sedikit penyandang predikat manusia tercerdas secara intelektual sekali pun, tetapi merasa tersisih dan terbuang atau gagal dalam persaingan hidup, bahkan ada beberapa kasus yang memutuskan untuk mengambil jalan pintas mengakhiri hidupnya. Sehingga dengan konsep baru ini mengenai *Multiple Intelligences*/ kecerdasan majemuk tersebut dalam konteks ilmu psikologi dan pendidikan, didasari oleh beberapa alasan rasional dan realitas empiris yang mengindikasikan bahwa seseorang yang sukses dalam tes IQ dengan kategori jenius, atau orang yang ber-IQ jenius, ternyata gagal dalam pergaulan sosial dan kompetisi global di dunia ini (Abidin, 2017). Walaupun demikian tes IQ hingga sekarang masih tetap digunakan sebagai standar untuk mengukur tingkat kecerdasan manusia dan rujukan standar yang digunakan bagi tes IQ di era modern.

Maka, tidak sedikit lembaga pendidikan di Indonesia yang berkiblat pada teori ini menghasilkan output yang luar biasa pada suatu lembaga pendidikan.

Bila dikaji kembali, sebenarnya teori *Multiple Intelligences* dasarnya sudah ada dalam pendidikan yang di ajarkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karenanya, konsep *Multiple Intelligences* bisa diterima dan diaplikasikan di Indonesia. Kecerdasan seseorang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Howard Gardner seorang tokoh besar yang menggunakan konsep kecerdasan majemuk, baik di Negara barat maupun di Indonesia, yaitu terdapat sembilan macam kecerdasan. yang mana setiap manusia tentunya beragam dan berbeda-beda, ada yang memiliki satu jenis bahkan ada yang memiliki lebih dari tiga jenis kecerdasan dalam dirinya, akan tetapi setiap manusia normalnya hanya mampu mempunyai dua sampai tiga jenis kecerdasan saja terkecuali jika manusia itu dikategorikan sebagai manusia jenius.

Sebagaimana telah diketahui bahwa banyak sekali pembelajaran bahasa Arab yang dipandang kurang sesuai karena, adanya penekanan pada satu sisi keterampilan, bahkan yang diperhatikan hanya beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi saja. Selain itu, peserta didik menganggap bahwa

bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari karena melihat strategi yang digunakan seorang guru bahasa Arab kurang sesuai dengan keadaan dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, dari paradigma di atas, penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab pada seorang peserta didik. Maka dari itu, penulis berasumsi bahwa dari teori *Multiple Intelligences* ini akan menjadi solusi sebagai pengambilan model pembelajaran yang dominan dalam satu kelas tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu penulis juga menggunakan Silabus dan RPP yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut untuk melihat kecerdasan yang dimiliki pada setiap peserta didik yang berbeda dalam menangkap setiap materi yang disampaikan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus dan cenderung menggunakan analisis. Maka dari itu, penulis hanya mengumpulkan beberapa teori-teori dan beberapa dokumen mutakhir dari para pakar untuk memperkuat da-

lam proses analisis yang dimana prosedur didalam pengembangan artikel ini adalah semua dokumen yang terkumpul tersebut melalui tahapan sebagai berikut: 1) Membaca dan memahami isi dari setiap dokumen yang didapat yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligences* di sebuah lembaga pendidikan Islam. 2) Menganalisis hal-hal yang penting dan relevan serta berkesinambungan dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligences* berdasarkan dokumen-dokumen tersebut.

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). Sebagai sebuah studi kasus maka, data yang dikumpulkan untuk memperkuat isi dari artikel penulis yang berasal dari beberapa sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus atau topik yang akan diselidiki oleh penulis. Selanjutnya penulis menganalisis data berupa Silabus dan RPP yang terdapat di Madrasah atau lembaga pendidikan Islam yang didalamnya memuat pelajaran bahasa Arab dengan teknik pengumpulan data mengguna-

kan teknik triangulasi sumber data dimana data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan data yang lain sehingga terdapat berbagai kutipan yang sama dari beberapa artikel atau data yang berbeda dengan sumber yang berbeda pula. Teknik ini dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan beberapa data yang relevan dengan topik yang diambil oleh penulis. Penulis dapat menganalisis data sesuai dengan penelitian kualitatif ini yaitu dengan mengklarifikasikan data secara Sistematis dengan kutipan dari para pakar yang berbeda. Karena, data penelitian ini diperoleh dari dokumen Silabus dan RPP kelas 4 semester 1/ganjil.

Teknik triangulasi sumber data ini menguji validasi dan kredibilitas data yang penulis lakukan sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan ini merupakan proses uji keabsahan dalam sebuah penelitian. Triangulasi sumber data yang penulis gunakan yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis mengambil judul Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah maka, datanya harus diperoleh dari berbagai sumber/ peneliti yang dideskripsikan, dikategorisasi-

kan, mana pandangan yang berkata sama. Setelah itu, dianalisis oleh penulis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat memperkuat isi dari artikel ilmiah yang penulis susun.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sebuah Silabus dan RPP. Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang memuat capaian pokok dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh setiap peserta didik. Dalam implementasinya, dapat dijabarkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sampai pada pencapaian akhir /tahap evaluasi. Seorang pendidik atau guru mengkaji dan mengembangkan Silabus secara berkelanjutan dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar. Komponen-komponen silabus dianalisis dan dinilai agar dapat ditentukan alokasi waktu, materi pelajaran, dan sumber-sumber belajar yang akan mengukur pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar bagi peserta didik (Sagala, 2018).

Sedangkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP merupakan lang-

kah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran tersebut berlangsung. Tujuan diadakannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP ini agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian/tahap evaluasi. (Susetya, 2017)

Berdasarkan uraian diatas maka, penulis mengambil Silabus dan RPP kelas 4 semester 1/ganjil pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran /RPP pada semester ganjil ini mencakup beberapa materi pokok yaitu:

1. Materi Pokok: Perkenalan Diri **التَّعْرِيفُ**
بِالنَّفْسِ

Alokasi Waktu: 4 x 35 Menit (4 Jam)

Inti dari pembelajaran ini yaitu bagaimana seorang peserta didik dalam memperkenalkan dirinya dengan menggunakan bahasa arab bahkan dalam melakukan percakapan sehari-hari

minimal didalam ruang lingkup belajar bersama dengan teman-teman sekelas /sebayanya.

2. Materi Pokok: Peralatan Sekolah
الْمُدْرَسِيَّةُ الْأَدَوَاتُ

Alokasi Waktu: 4 x 35 Menit (4 Jam)

Inti dari pembelajaran ini adalah memperkenalkan berbagai macam kosa kata/mufrodad dalam bahasa Arab mengenai peralatan sekolah bahkan sudah mulai diberikan gramatikal bahasa arab tentang isim dhamir, isim 'alam dan isim mufrad. Serta dalam materi ini membedakan peralatan sekolah yang berbentuk muannast dan mudzakkar.

3. Materi Pokok: Macam-macam Profesi

الْمِهَنُ أَصْحَابُ

Alokasi Waktu : 4x35 Menit (4 Jam)

Inti dari pembelajaran ini adalah pemberian materi oleh guru mengenai nama-nama profesi dalam bahasa Arab serta memahami gramatikal bahasa Arab secara menyeluruh.

Berdasarkan materi-materi didalam Silabus yang dikerucutkan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP maka, pembelajaran ini harus disesuaikan juga dengan keberadaan para peserta didik yang mempunyai keberagaman karakter yang berbeda-beda bahkan dalam penyerap-

an pada setiap materi pun akan beda seperti ada peserta didik/siswa yang lambat dalam menangkap materi dengan baik atau ada juga peserta didik/siswa yang cepat dalam menangkap semua materi. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa peran seorang guru dengan melihat situasi dan permasalahan yang melibatkan peserta didik tersebut sangat perlu untuk diperhatikan. Terlebih materi bahasa Arab merupakan materi pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari bagi peserta didik yang lemah dalam menyerap materi tersebut. Oleh karena itu, setiap peserta didik dapat memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang mungkin lebih menonjol dalam penyerapan setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru kepadanya. Maka, didalam Silabus mata pelajaran Bahasa Arab kelas 4 semester 1/ganjil dijelaskan sebagai pengantar untuk pembelajaran Bahasa Arab tersebut adalah dengan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai bahasa Arab itu sendiri bahwa bahasa tersebut merupakan bahasa Al-Qur'an dan merupakan perantara dalam memahami ajaran Agama Islam. Dengan berbahasa termasuk anugerah yang diberikan oleh Sang Maha Pen-

cipta sehingga peserta didik mampu membangkitkan rasa

syukur kepada-Nya. Selain itu, seorang guru harus mampu memotivasi rasa ingin tahu terhadap keberadaan bahasa Arab kepada peserta didik karena, tidak menutup kemungkinan bahwa mata pelajaran ini tidak banyak peserta didik menyukainya.

Berdasarkan Silabus dan RPP mengenai materi pertama sampai dengan materi ketiga memiliki kualitas isinya masing-masing. Terlihat bahwa setiap materi dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Sehingga dalam pencapaian target pun akan terlaksana dengan baik. Akan tetapi, dengan keadaan peserta didik dalam menyerap semua materi berbeda-beda. Menurut Thomas Armstrong (Muharramah, 2019) kecerdasan peserta didik yang terpenting adalah kecerdasan dalam kemampuan untuk bertindak secara terarah dan rasional serta dapat berperilaku dalam menghadapi lingkungan sekitarnya secara efektif. Kecerdasan bekerja secara kompleks maka, muncullah teori Howard Gardner yaitu mengenai kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) yang bisa digunakan untuk menyesuaikan dengan setiap materi yang di-

berikan kepada peserta didik. Karena, teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) ini telah membawa berbagai macam aspek menuju keberhasilan dalam suatu pendidikan. *Multiple Intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Macam-macam kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner ini mencakup atas 9 kecerdasan diantaranya yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan Jasmaniah kinestetik, kecerdasan berirama musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. Selanjutnya, Walter McKenzie dalam bukunya *Multiple Intelligences and Instructional Technology*, telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak (Aminah, Zukhaira, & Hasyim, 2018). Bila semua kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) ini diperhatikan keberadaannya, dikembangkan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sa-

ngat meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran.

Melihat paparan di atas yang sudah dijelaskan maka, penulis akan menganalisisnya berdasarkan Silabus dan RPP kelas 4 semester 1/ganjil disebuah satuan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan Silabus yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut maka, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut terdapat materi yang akan disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP ini disajikan agar langkah-langkah pembelajaran yang disusun tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada pada kurikulum 2013 atau pada Silabus yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak lembaga pendidikan tersebut diantaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan materi pada pertemuan pertama ini dilakukan selama 4 x 35 menit atau sekitar 4 jam. Akan tetapi, dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 70 menit karena, agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan

dapat dipahami oleh peserta didik secara bertahap. Oleh karena itu, sesuai alokasi waktu pembelajaran tersebut terdapat dua materi pokok yaitu memberikan pemahaman bunyi dan makna ungkapan sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan terkait topik yang dibahas baik lisan maupun tertulis. Setelah itu, mulailah untuk mempraktikkannya dengan cara mendemonstrasikan bunyi dan makna mufradat dari uraian kata sederhana sesuai struktur bahasa Arab terkait topik yang dibahas pada materi pertemuan tersebut. Pada pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk mampu melafalkan pengenalan dan percakapan dengan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan gramatikal bahasa Arab. Karena, dengan pelaksanaan seperti itu akan membuat peserta didik memiliki kebiasaan untuk bercakap-cakap dengan guru atau temannya dengan berbahasa Arab, sehingga jika terdapat teman yang belum menguasai hal tersebut dapat termotivasi jika melihat keseharian di sekolah tersebut yang sudah menerapkan sistem penggunaan bahasa Arab dalam proses percakapannya. Di samping itu, seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ini sesuai

dengan materi topik pertama yaitu memberikan praktek dengan mengamati bentuk gambar dan mencocokkannya sesuai dengan apa yang didengarnya berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh seorang guru. Pengamatan ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok diskusi/panel discussion dengan pengerjaan poster session sebagai akhir dari pembelajaran yang nanti akan dipresentasikan

oleh setiap peserta didik didepan teman-teman kelompok yang lain. Dengan pengerjaan poster secara berkelompok tersebut akan mampu mengembangkan keaktifan peserta didik dalam berkreasi dan berpikir kreatif.

Berdasarkan materi pertama yang membahas mengenai topik Perkenalan Diri بِالنَّفْسِ التَّعْرِيفِ ini telah menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menangkap materi tersebut berbeda-beda. Oleh karena itu, kecerdasan atau kemampuan yang sesuai dengan materi tersebut adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial dan kecerdasan interpersonal. Keterkaitan kecerdasan dengan materi tersebut dapat terlihat didalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Materi Perkenalan Diri بِالنَّفْسِ التَّعْرِيفِ dengan Multiple Intelligences Peserta Didik

No.	Jenis Kecerdasan	Unsur Materi
1.	Kecerdasan Verbal-Linguistik	Melakukan pengenalan diri didepan kelas dan melakukan percakapan menggunakan bahasa Arab
2.	Kecerdasan Spasial	Mengamati gambar/benda dalam memahami materi sebagai pengembangan keaktifan peserta didik dalam berkreasi dengan membuat <i>poster session</i> dan mempresentasikannya
3.	Kecerdasan Interpersonal	Melakukan diskusi <i>panel/panel discussion</i> sesuai materi yang disampaikan

Materi pada pertemuan selanjutnya ini merupakan materi lanjutan dari materi sebelumnya. Akan tetapi, materi ini menambahkan gramatikal bahasa Arab yang lebih kompleks yaitu mengenai *isim dhomir*, *isim 'alam*, dan *isim mufrod* serta memberikan materi mengenai perbedaan antara *muannats* dan *mudzakkar*. Pembelajaran ini dilakukan selama 70 menit untuk dua kali pertemuan dengan keseluruhan waktu 4x35 menit atau sekitar 4 jam. Materi ini berkaitan dengan berbagai macam peralatan sekolah. Selain itu peserta didik juga melakukan dialog bahasa Arab yang merupakan kompetensi inti untuk dapat membiasakan setiap peserta didik yang dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas pada pertemuan

tersebut. Pembelajaran ini pun dilakukan dengan cara berdiskusi antar teman dan guru sebagai pembimbing dalam diskusi tersebut. Serta mendemonstrasikan hasil diskusi sesuai materi tersebut untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam bekerja sama. Di samping itu sesuai dengan materi maka, dibutuhkan benda fisik/gambar yang dapat digunakan untuk memperkenalkan kosa kata/*mufrod* mengenai materi tersebut. Dalam proses pengamatan pun dapat dilakukan dengan cara menampilkan gambar visual/ video yang menggambarkan materi yang dibahas dan seorang guru menempelkan induk kata pada papan tulis/ *white board* sehingga peserta didik dapat menyesuaikan potongan-potongan dan arti kata/*mufrod* menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan induk kata yang ditempel oleh seorang guru tersebut dan ini dilakukan secara berkelompok. Materi kedua ini dapat diasosiasikan dengan mengaitkan hasil diskusi tersebut dengan kehidupan nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pada materi kedua ini terdapat kecerdasan/kemampuan setiap peserta didik yang dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 2 Materi Peralatan Sekolah الْأَدَوَاتُ المدرسية dengan Multiple Intelligences Peserta Didik

No.	Jenis Kecerdasan	Unsur Materi
1.	Kecerdasan Verbal-Linguistik	Melakukan dialog dengan peserta didik yang lain mengenai topik yang dibahas
2.	Kecerdasan Spasial	Menyesuaikan potongan-potongan dan arti kata/mufrodlat menjadi satu kesatuan yang utuh dengan penampilan video/gambar visual sesuai materi yang dibahas
3.	Kecerdasan Interpersonal	Melakukan diskusi panel/ <i>panel discussion</i> atau dengan <i>small discussion</i>
4.	Kecerdasan Intrapersonal	Mengaitkan hasil diskusi sesuai dengan materi dan kehidupan nyata dari peserta didik

Dalam Silabus terdapat beberapa materi yang dilaksanakan selama dua semester di kelas 4 jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah/MI akan tetapi, setiap semester terdapat 3 materi pokok yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, materi ketiga didalam semester 1/ganjil ini adalah mengenai macam-macam profesi أَصْحَابُ الْمِهَنِ. Materi ini berkaitan dengan macam-macam profesi dengan menambahkan gramatikal bahasa Arab dengan mengenalkan tarkib mengenai kalimat istifham (هل، ما، من). Berdasarkan kemampuan peserta didik untuk dapat

memahami materi tersebut maka, dilakukan dengan berdiskusi antara teman dan seorang guru sebagai pembimbing pada saat diskusi tersebut berlangsung. Diskusi dilakukan sesuai dengan materi yang dibahas dan dapat menggunakan media berupa gambar/kartu dengan

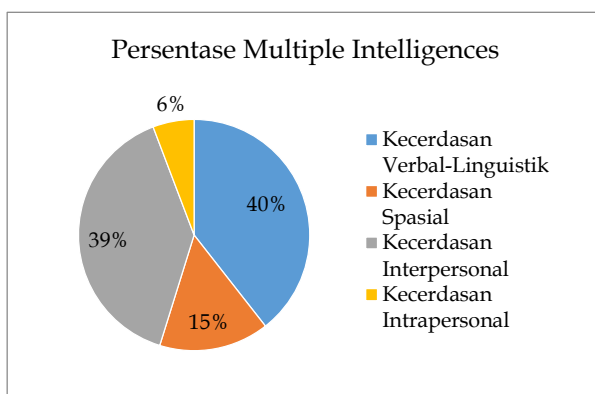
mencari pasangan sesuai dengan gambar/kartu yang didapat sehingga dapat melatih ketelitian berpikir peserta didik dalam bekerja sama dengan teman kelompok dan dapat menambah kosa kata/mufrodlat disetiap materi yang disampaikan. Jika dilihat dari kecerdasan peserta didik mengenai materi tersebut maka, penulis dapat menganalisis bahwa terdapat kecerdasan yang menonjol didalam materi tersebut. Materi macam-macam Profesi أَصْحَابُ الْمِهَنِ Berbasis *Multiple Intelligences/* Kecerdasan jamak dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3 Materi macam-macam Profesi أَصْحَابُ الْمِهَنِ dengan Multiple Intelligences Peserta Didik

No.	Jenis Kecerdasan	Unsur Materi
1.	Kecerdasan Verbal-Linguistik	Melakukan dialog dengan peserta didik yang lain dan membaca berbagai materi mengenai topik yang dibahas

- | | | |
|----|--------------------------|--|
| 2. | Kecerdasan Spasial | Mencari pasangan dari beberapa kartu/gambar dengan cara berpikir dan melatih ketelitian |
| 3. | Kecerdasan Interpersonal | Melakukan diskusi panel/ <i>panel discussion</i> dan dapat mengomunikasikannya didepan kelas |

Berdasarkan beberapa materi yang penulis analisis berbasis *Multiple Intelligences*/ Kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik maka, dapat terlihat bahwa dari sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner berdasarkan materi pada pembelajaran bahasa Arab kelas 4 semester 1/ganjil kecerdasan majemuk /*Multiple Intelligences* yang lebih menonjol ada pada pembelajaran ini dapat digambarkan dengan diagram lingkaran/pie seperti dibawah ini:



Gambar 1 Persentase Materi Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelligences Peserta didik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada Tabel 1 materi pertama mengenai

Perkenalan Diri بالإنفس التَّعْرِيفُ terdapat tiga kecerdasan yang menonjol didalam materi tersebut diantaranya kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial dan kecerdasan interpersonal. Penulis menganalisis kesesuaian materi dengan kecerdasan ini berdasarkan dengan inti materi yang berkaitan dengan bahasa dalam memperkenalkan diri didepan kelas dan dengan berdiskusi dalam membahas materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Karena, melalui pembelajaran bahasa Arab mengenai perkenalan diri ini akan membuat peserta didik mengetahui tentang kaidah-kaidah yang benar dalam gramatikal bahasa Arab, tujuan kecerdasan bahasa (verbal-linguistik) yang berisi kemampuan untuk berpikir dengan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan arti yang kompleks serta dapat mengemukakan pendapat didepan teman-temannya, sehingga mampu memperoleh peserta didik yang baik. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu per-

soalan dengan orang lain melalui jalan diskusi. (Fathurrohman, 2015)

Selanjutnya berdasarkan Tabel 2 mengenai materi Materi Peralatan Sekolah *الْمَدْرَسِيَّةُ الْأَدَوَاتُ* terdapat empat kecerdasan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan pada pembelajaran bahasa Arab tersebut. kecerdasan tersebut adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Didalam kecerdasan penulis menganalisis bahwa selain melakukan dialog dan berdiskusi menggunakan bahasa Arab. Peserta didik juga diarahkan untuk mengaitkan dengan kehidupan nyata (intrapersonal) dari hasil diskusi tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan mengenai peralatan sekolah. Dengan kecerdasan spasial peserta didik dapat mempraktikkannya dengan menggunakan media gambar/benda fisik untuk mengasah daya pikir pada peserta didik. Model pembelajaran yang cocok agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif atau Model Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan

nyata maka, dengan begitu akan mendorong peserta didik dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. (Hasibuan, 2014).

Tabel 3 pada materi ketiga yaitu mengenai macam-macam Profesi *أَصْحَابُ الْمِهْنِ* terdapat tiga kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial dan kecerdasan interpersonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan/ kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang terlihat menonjol didalam kelas tersebut pada materi yang telah disesuaikan adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial dan kecerdasan interpersonal. Sesuai dengan persentase pada diagram pie di atas yaitu memperlihatkan bahwa didalam suatu lembaga pendidikan Islam atau lebih tepatnya di Madrasah dalam mata pelajaran bahasa Arab tersebut terdapat kecerdasan yang dianggap lebih dominan yang ada didalam kelas tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan oleh seorang guru. Kecerdasan yang ada pada peserta didik tersebut adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intra-

personal. Keempat kecerdasan tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Akan tetapi, berdasarkan jenis-jenis kecerdasan/*Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang berjumlah 9 tersebut akan terlihat pada diri seorang peserta didik ketika dapat disesuaikan dengan materi yang menjadi bahan pokok dalam pembelajaran sehingga seorang guru dapat mengetahui model pembelajaran yang cocok pada setiap kecerdasan tersebut.

Pertama, Kecerdasan linguistik di madrasah bisa didapatkan oleh peserta didik dari mata pelajaran lainnya yang berkaitan dengan aspek pengembangan kecerdasan linguistik tersebut, misalnya dari pelajaran bahasa Inggris termasuk bahasa Indonesia. Dengan demikian inti dari tujuan kecerdasan bahasa (linguistik) yang berisi kemampuan untuk berpikir dengan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan arti yang kompleks, dapat diperoleh peserta didik dengan baik.

Model pembelajaran yang cocok adalah Kooperatif atau berdiskusi.

Kedua, kecerdasan matematis-logis yang berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik berupa

keterampilan dalam hitungan. Secara realitas di beberapa madrasah para peserta didik diajarkan beberapa disiplin ilmu yang mendukungnya, antara lain ilmu faraid, ilmu falak dan lain sebagainya. Bahkan dalam beberapa madrasah di samping mata pelajaran matematika, juga diajarkan ilmu mantiq (logika) yang mengajarkan bagaimana berpikir dengan benar, karena antara matematika dan logika termasuk ilmu yang paling tua dalam sejarah sains yang berinduk pada filsafat.

Model pembelajaran yang tepat adalah Kooperatif dan Problem Solving yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik karena kemampuan memecahkan masalah (problem solving). (Ristiasari, Priyono, & Sukaesih 2012)

Ketiga, kecerdasan spasial didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diajarkan sejak usia dini, peserta didik diperkenalkan juga nilai-nilai estetika (seni) dalam pembelajaran. Di samping pembelajaran agama mereka juga diberikan beberapa pemahaman dan keterampilan untuk mampu melakukan kegiatan-kegiatan berupa kesenian yang bertujuan mengembangkan potensi estetika peserta didik.

Model pembelajaran yang cocok adalah Kooperatif karena dapat dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama satu sama lain.

Keempat, kecerdasan kinestetik didalam pembelajaran di Madrasah secara realitas mengedepankan proses pembelajaran praktek di samping tentunya pembelajaran yang berbasis teori keilmuan. Dalam prakteknya kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui pembelajaran olahraga kesehatan atau pendidikan jasmani yang berusaha mengembangkan motorik siswa sehingga aktif dan sehat. Pengembangan kecerdasan kinestetik juga bisa dikembangkan melalui pembelajaran yang membutuhkan praktek misalnya pembelajaran fikih, yang mengajari gerakan-gerakan yang benar dalam shalat dan lain sebagainya, pelajaran ilmu faraid, ilmu falak dan lain sebagainya.

Model pembelajaran yang cocok adalah bisa dengan menggunakan Kooperatif atau model pembelajaran *Teams Games Tournament/TGT* yaitu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status dan melibatkan seluruh peserta didik untuk ikut berperan

didalam pembahasan materi tersebut dengan jalan permainan/games. (Solihah, 2016).

Kelima, kecerdasan musikal adalah jenis kecerdasan yang dibuktikan dengan adanya rasa sensitif terhadap nada, irama musik, melodi atau yang berkaitan dengan musik. Kecerdasan musikal dalam pembelajaran agama Islam di Madrasah dapat dikembangkan dengan memberikan pelajaran seni suara atau seni musik tradisional Islam, dalam rangka pengembangan minat dan bakat peserta didik. Seni baca Al-Qur'an yang menekankan keindahan suara (*qira'at*), sekaligus penekanan keharusan bacaan yang benar sesuai qaidah-qaidah dan hukum bacaan dengan ilmu tajwid (*tartil*). Sedangkan pengembangan

aspek seni suara yang diiringi oleh musik bisa dikembangkan melalui seni rebana, hadrah, qasidah dan sebagainya yang bernuansa religi. Model pembelajaran yang cocok dan tepat diterapkan pada kecerdasan ini adalah model pembelajaran kooperatif atau bisa juga dengan menggunakan model pembelajaran individual yaitu menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-ma-

sing peserta didik secara individual, susunan tujuan belajar yang didesain untuk belajar mandiri harus disesuaikan dengan karakteristik individual dan kebutuhan tiap siswa. (Wibawa, 2016) karena, dengan model pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan metode *tallaqi* karena, kecerdasan ini berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an.

Keenam, kecerdasan interpersonal, yaitu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Pengembangan kecerdasan interpersonal ditekankan untuk diberikan kepada peserta didik karena ini merupakan kunci kesuksesannya, berupa pembelajaran yang menekankan relasi sosial dan relasi dengan lingkungan masyarakat di mana saja mereka nanti bekerja dan berperan dalam pergaulan sosial. Pembelajaran yang berdimensi pengembangan kecerdasan interpersonal, didapatkan peserta didik dari jenis pembelajaran akhlak yang bertujuan membentuk kepribadian mulia peserta didik sesuai dengan etika Islam (akhlak al-karimah). kewajiban guru agama secara keseluruhan membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk kecerdasan ini adalah model pembelajaran interaksi sosial yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dalam konteks yang lebih luas, hubungan itu mengarah pada hubungan individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat menjadi wahana untuk peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat. (Bali, 2017)

Ketujuh, kecerdasan intrapersonal, yaitu kecerdasan yang dapat diperlihatkan dalam bentuk kemampuan untuk membangun persepsi tentang diri sendiri dan menggunakan kemampuan tersebut dalam membuat rencana dan mengarahkan orang lain sesuai dengan apa yang direncanakannya. Kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah yang berorientasi bagi pengembangan kemampuan individual sekaligus kemampuan sosial peserta didik, diharapkan akan menjadi generasi masa depan yang tangguh melalui latihan-latihan kepemimpinan, kewiraan, kewirausahaan dan lain sebagainya.

Model pembelajaran yang cocok dan tepat berdasarkan dengan kecerdasan ini adalah model pembelajaran individual atau model pembelajaran interaksi sosial.

Kedelapan kecerdasan naturalis, yaitu bentuk kecerdasan berupa kemampuan mengategorikan spesies-flora dan fauna dilingkungannya. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan melalui pemberian pelajaran- pelajaran yang menekankan pesan-pesan ideal untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan alam, serta larangan untuk mengeksploitasi alam yang dapat merusak lingkungan. Hampir semua pembelajaran agama Islam di Madrasah konten kurikulumnya berisi tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang disebutkan dalam Al- Qur'an, serta larangan berbuat berlebih-lebihan, yang dapat merusak lingkungan alam.

Model pembelajaran yang cocok berdasarkan kecerdasan ini adalah dengan model interaksi sosial karena, agar peserta didik dapat mengeksplor dunia luar dan lebih berinteraksi dengan orang lain.

Kesembilan, kecerdasan eksistensial, yaitu kecerdasan berupa kemam-

puan menjawab persoalan-persoalan eksistensi manusia atau, sopan santun, atau memiliki kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Kecerdasan eksten-sial dapat dikembangkan dengan mene-kankan kemampuan spiritual peserta didik, berupa kemampuan memahami hakikat dan jati dirinya sebagai manusia. Dalam konteks ini pembe-lajaran di Madrasah secara faktual mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dimensi spiritual peserta didik dan kesadaran akan arti penting kehidupan sesama manusia, toleransi, empati terhadap sesama dan sebagainya, melalui semua materi pembelajaran agama.

Model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah model pem-belajaran perilaku yaitu menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik, sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Dengan mema-hami dirinya sendiri akan membuat seorang peserta didik dapat memahami arti sebuah kehidupan dengan baik. (Fitroini, 2016).

Teori kecerdasan (*Multiple Intel-ligences*) atau ada yang menyebutnya sebagai teori "Kecerdasan Ganda" yang

terkenal belakangan ini, untuk pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner dari Harvard Graduate School of Education and Psychology di Harvard University Amerika Serikat. Dalam bukunya *Frames of Mind* (1983), Gardner menyatakan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai tujuh jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan bahasa, matematis logis, spasial, kinestetis jasmani, musikal, interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kemudian pada tahun 2000, Gardner dalam bukunya, *Intelligences Reframed*, menambahkan 2 lagi jenis kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Jadi, terdapat 9 jenis kecerdasan manusia yang disebut sebagai kecerdasan majemuk. Konsep kecerdasan majemuk ini mendapat perhatian utama manusia pada abad ke-20 dan mampu menggeser sedikit demi sedikit dominasi teori kecerdasan intelektual (Abidin, 2017). Menurut Gardner kecerdasan manusia tidak bersifat tunggal, artinya kecerdasan manusia tidak bisa hanya diukur dari kecerdasan dalam menjawab materi-materi dalam pembelajaran saja, akan tetapi kecerdasan manusia itu juga dapat dinilai berdasarkan: (a) Kemampuan menyelesaikan masalah yang ter-

jadi didalam kehidupannya. (b) Kemampuan menciptakan solusi pada setiap persoalan yang muncul. (c) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan memberikan penghargaan dalam budaya seseorang. Kecerdasan yang telah dikemukakan oleh Howard Gardner ini yang ada pada setiap manusia adalah:

1) Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir dan menggunakan bahasa dan kata-kata secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan untuk mengekspresikan gagasan dan pendapatnya secara rasional. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi struktur bahasa, fonologi, semantik, dimensi pragmatik, dan wacana. Menggunakan bahasa merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. (Dewi, 2015; Irvaniyah & Akbar, 2014).

Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, memban-tah, menghibur atau membelajarkan orang lain.

Menurut (Hidayah, 2019) Seseorang yang memiliki kecerdasan verbal-lingu-

istik dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta dapat dipahami oleh banyak orang.
- b. Suka mengarang kisah-kisah dengan diksi yang baik.
- c. Berbicara secara efektif, sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu yang tepat. Ini penting bukan hanya untuk keterampilan berkomunikasi melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan pendapat seseorang.
- d. Suka menuliskan pengalaman kesehariannya.
- e. Suka mendengar pernyataan-pernyataan lisan (cerita, ulasan radio) dan merespon setiap suara.
- f. Memiliki daya ingat yang kuat terhadap nama-nama orang, istilah-istilah baru, dan hal-hal kecil lainnya.
- g. Banyak membaca (buku, koran, majalah, artikel di internet, dan lain sejenisnya), banyak memberikan pendapat, masukan, kritik pada orang lain.
- h. Memperlihatkan kemampuannya menguasai bahasa asing.

- i. Senang mengisi teka-teki silang.

2) Kecerdasan Matematis-Logis

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar seperti berpikir logis dan menggunakan logika dengan baik. (Irvaniyah & Akbar, 2014; Zulfairanatama & Hadi, 2013). Menurut Winataputra (Khilmiyah, 2011) karakteristik kecerdasan matematis-logis diantaranya adalah:

- a. Kemampuan dalam
 - a. memecahkan masalah.
 - b. Pandai berhitung dan bermain angka.
 - c. Bekerja dalam konsep abstrak.
 - d. Mampu menghubungkan rantai-rantai rasio.
 - e. Senang melaksanakan eksperimen terkendali.
 - f. Senang silogisme.
 - g. Mengoleksi benda-benda.

3) Kecerdasan Interpersonal

kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain serta mampu berkomunikasi baik dengan orang lain. (Saufi & Royani, 2016; Lailiyah, 2016). Secara umum orang yang memiliki

kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah melakukan diskusi dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena didalam kegiatan diskusi terdapat interaksi sosial yang membutuhkan kerja sama antar anggota diskusi. Kemampuan bekerja sama yang baik dimiliki orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan Interpersonal menurut Amstrong (Lailiyah, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai banyak teman.
- b. Banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan sekolah.
- c. Berperan sebagai penengah keluarga ketika terjadi pertikaian.
- d. Menikmati permainan kelompok.
- e. Berempati besar terhadap perasaan orang lain.
- f. Selalu dicari sebagai penasihat atau pemecah masalah oleh teman temannya.
- g. Terlihat mempunyai bakat dalam memimpin.

4) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal, akan menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri dan mempunyai kepekaan yang tinggi dalam memahami

suasana hatinya, sisi emosionalnya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis. (Rosida, 2018; Krobo, 2014).

Berikut ini ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu:

- a. Memperlihatkan sikap independen dengan kemampuan yang kuat.
- b. Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri.
- c. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Banyak belajar dari kesalahan masa lalu.
- e. Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan.
- f. Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.

5) Kecerdasan Spasial

Kecerdasan Spasial adalah kecerdasan memahami bentuk tiga dimensi, mampu melihat bentuk-bentuk gambar dan memahami bagaimana memanipulasi dimensi ruang menjadi karya yang bernilai. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur tersebut. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berpikir

dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slide. (Ahmad 2015; Eviani, 2015).

Karakteristik kecerdasan spasial menurut Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan (Eviani, 2015) adalah:

- a. Belajar dengan cara melihat dan memahami dengan baik gambar wajah, objek, bentuk, dan warna secara detail serta keseluruhan pandangan dari benda tersebut.
- b. Mengemudikan diri dengan baik misalnya mengendalikan mobil, mendayung perahu, memimpin perjalanan dalam bentuk suatu celah atau menemukan jalan di hutan tanpa ada jejak sebelumnya.
- c. Mampu membaca dan menyajikan grafik, peta serta diagram dan bentuk visual lainnya.
- d. Senang dan selalu menikmati ketika sedang menggambar, melukis, memahat, serta pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan bentuk-bentuk visual.
- e. Senang terhadap benda tiga dimensi, seperti origami, mainan berbentuk jembatan, rumah-rumahan atau kon-

tainer. Serta mampu mengubah objek dalam imajinasinya menjadi sesuatu yang nyata.

- f. Mampu melihat sesuatu dalam cara dan perspektif yang berbeda, ataupun mendeteksi objek yang “bersembunyi” di antara objek lainnya.

6) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. (Musfiroh & Teoretis, 2014; Widhianawati, 2011).

Ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal, antara lain:

- a. Mampu mengingat melodi musik dengan baik.
- b. Mempunyai suara yang bagus dalam menyanyi.
- c. Mampu memainkan alat musik. Bernyanyi dengan baik. Mempunyai cara ritmik dalam bicara dan bergerak.
- d. Peka terhadap suara di sekitarnya.

7) Kecerdasan Naturalis

Menurut Muhammad Yaumi, Siti Fatimah S. Sirate dan Amstrong bahwa Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan seseorang dalam memahami alam lingkungan sekitarnya secara alamiah. Kecerdasan ini merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies flora dan fauna. (Agustin & Wahyudi, 2011; Wijilestari, 2013).

Kecerdasan Naturalis memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Senang memelihara berbagai hewan peliharaan.
- b. Sangat menikmati alam terbuka.
- c. Suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang.
- d. Menghabiskan waktu didekat akuarium.
- e. Suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya.
- f. Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.

8) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya sehingga sisi motoriknya dapat berkembang

dengan baik. (Ahmad, 2015; Suhaimi, 2017).

Kecerdasan kinestetik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan fisiknya dalam melakukan kemampuan dan keterampilan yang tinggi, untuk tujuan mengekspresikan diri dan juga berorientasi pada hasilnya.
- b. Bekerja dengan terampil dan menggunakan objek, antara lain dengan melibatkan gerakan motorik yang baik dari jari dan tangan serta mengeksploitasi kemampuan motorik yang lain pada tubuhnya misalnya menggambar, memahat dan pekerjaan lain menggunakan tangan.
- c. Mengontrol gerakan tubuh dan kapasitas untuk menangani suatu objek.
- d. Mengontrol anggota tubuh untuk menghasilkan suatu gerakan yang gesit dan cekatan.
- e. Mampu berkomunikasi dengan bahasa non verbal atau dengan gerakan tubuh untuk menyampaikan maksudnya.
- f. Mampu mempelajari hal-hal yang membutuhkan kemampuan gerakan dan menguasainya dengan cepat

seperti bersepeda, menari, berolahraga dan lain sebagainya.

- g. Dapat menirukan gerakan orang lain dengan sangat baik ketika diberi contoh.
- h. Dapat mengoordinasikan anggota tubuhnya dengan baik, misalnya berlari, melompat, dan menari mengikuti irama musiknya dan lain sebagainya.

9) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial, berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyadari dan menghayati dengan benar akan keberadaan atau eksistensi dirinya di dunia. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui aktivitas refleksi diri. Pengembangan kecerdasan ini dapat dilakukan melalui bertanya akan keberadaan tentang asal dan tujuan hidup seseorang. Dengan memperbanyak membaca buku agama, filsafat, dan buku-buku rohani lainnya dapat membantu mengembangkan kecerdasan eksistensial. (Eviani, 2015; Wahyudi, 2011).

Peserta didik dengan kecerdasan eksistensial yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mencari dengan bermakna pembelajaran.

- b. Mencari koneksi di seluruh kurikulum.

- c. Suka menyintesis ide-ide berdasarkan pembelajaran mereka.

- d. Menikmati sastra dan adat istiadat dari budaya lain.

- e. Memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman.

- f. Mengembangkan identitas yang kuat dengan lingkungan mereka dan kota.

- g. Dapat memiliki komitmen yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan.

- h. Cenderung sering melihat informasi relatif terhadap konteks yang disajikan.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam menciptakan generasi yang unggul maka, peran guru pun harus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan lembaga pendidikan. Terutama pada mata pelajaran bahasa Arab yang harus menjadi perhatian pada lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. Karena, bahasa Arab yang tidak semua peserta didik menyukainya. Oleh karena itu, model pembelajaran pun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut. Di samping itu, setiap peserta didik tentulah berbeda-beda dalam menyerap setiap pembelajaran yang ada maka, Howard Gardner seorang Psikologi dari Amerika Serikat menyertakan 9 kecer-

dasan yang sesuai dengan keadaan pada diri seseorang, diantaranya adalah kecerdasan verbal-linguistik, matematis-logis, kinestetik, spasial, musikal, eksistensial, naturalis, interpersonal, dan intrapersonal. Oleh karena itu, penulis menganalisis bahwa terdapat kecerdasan yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran bahasa Arab kelas 4 semester satu/ganjil di Madrasah yang berada pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP. Secara garis besar memberikan pemahaman kepada penulis bahwa pada materi yang dibahas terdapat kecerdasan peserta didik yang lebih menonjol yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Dimana keempat kecerdasan ini yang lebih dominan ada pada peserta didik terkhusus sesuai dengan materi tersebut. Sehingga seorang guru mampu melihat model pembelajaran yang cocok dan tepat dalam proses pembelajaran tersebut jika dilihat dari Multiple Intelligences yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam memahami konsep *Multiple Intelligences* ini beserta karakteristik didalamnya akan mempermudah seorang guru dalam

penyampaian materi pada peserta didik. Karena, kecerdasan peserta didik berbeda-beda maka, peran guru didalam mengembangkan materi tersebut harus maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, seorang guru bukan menuntut peserta didik untuk mampu menguasai semua materi pembelajaran apalagi pada mata pelajaran bahasa Arab yang sering kali dihindari oleh peserta didik karena, kejenuhan yang ada pada materi tersebut. Akan tetapi, seorang guru mampu mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik karena, setiap orang pasti mempunyai salah satu kecerdasan yang telah dikeemukakan oleh Howard Gardner tersebut, bukan berarti peserta didik tidak unggul dalam hal intelektualnya akan tetapi, peserta didik dapat unggul didalam kecerdasan yang lainnya. Sehingga seorang guru harus mempunyai wawasan dan pengetahuan dalam penyampaian setiap pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dengan beberapa strategi pembelajaran bahkan menggunakan model pembelajaran yang

cocok dan tepat. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut untuk suatu jenjang pendidikan seperti di Madrasah maka, tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik, khususnya didalam mata pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) di Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 120-131
- Agustin, N., Wahyudi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37-59.
- Ahmad, Z. A. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligences. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-22.
- Aminah, A., Zukhrira, Z., & Hasyim, M. Y. A. (2018). Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Kooperatif Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Lisanul 'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 8-16
- Bali, M.M.E.I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Dewi, Y. (2015). Penerapan Teori Multi Kecerdasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Isi Skripsi Mahasiswa Prodi Pba Stain Batusangkar Tahun 2007-2012). *Ta'dib*, 18(2), 138-149.
- Eviani, D. E. (2015). Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. *Fathurrohman, M.* (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitroini, R. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Leuwipanjang Bandung (Penelitian Tindakan Kelas Tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Perjuangan para Pahlawan di Kelas IV SD2015/2016) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Helmanto, F. & Hidayat, A. (2020). [Deskripsi Karakter: Pembukaan Populer dalam Cerita Pendek Bahasa Arab](#). *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(1), 11-18
- Hidayah, N. (2019). Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika.
- Irvaniyah, I., & Akbar, R. O. (2014). Analisis Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPA MA Mafatihul Huda). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

- Khilmiyah, A. (2011). Efektivitas bermain balok unit dalam meningkatkan logic smart pada siswa PAUD Sukses Kreatif Sidoarjo (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Krobo, A. (2014). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui Kegiatan Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 25-34.
- Lailiyah, F. (2016). Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui corat-corek (doodling) pada anak usia dini yang cenderung bermain gadget (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Muharramah, Y. W. (2019). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 8(2), 207-222.
- Musfiroh, T., & Teoretis, A. L. (2014). Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Pusdi PAUD. Lemlit UNY*, <http://multiple-intelligence.com> diakses tanggal, 15.
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model pembelajaran problem solving dengan mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Journal of Biology Education*, 1(3).
- Rosida, I. A. (2018). Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
- Sagala, S. (2008). Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11-22.
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa melalui efektivitas model pembelajaran PBL. *Math Didactic*, 2(2), 106-115.
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Suhaimi, I. (2017). Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 72-90.
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 134-141.
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*, (1).
- Wibawa, R. (2016). Penggunaan Pembelajaran Individual Model Pertemuan Kelas dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-c pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran di MTs Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 1-8.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan

- musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Edisi Khusus, (2).
- Wijilestari, T.S. (2013). Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA I Kebakkramat Tahun 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Zulfairanatama, G., & Hadi, S. (2013). Kecerdasan Logika-Matematika Berdasarkan Multiple Intelligences terhadap Kemampuan Matematika Siswa SMP di Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).